

BAB II

IDENTIFIKASI WILAYAH DESA SUKOREJO KECAMATAN KARANGREJO KABUPATEN TULUNGAGUNG

A. Kondisi Geografis dan Demografis

1. Kondisi Geografis.

Desa Sukoreja adalah merupakan salah satu desa yang berada diwilayah kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung. Kondisi tanahnya berupa dataran rendah yang menghampar mulai dari arah barat hingga timur, dengan ketinggian rata-rata 100 hingga 150 m dari permukaan air laut. Curah hujan yang turun mencapai 2690 mm/tahun, kondisi demikian inilah yang menjadikan wilayah ini potensi tanahnya dalam kategori sedang.¹

Kelas desa masuk dalam kategori Swa Sembada dengan iklimnya yang tropis dan sejuk karena ada sebagian wilayahnya yang berada dilereng gunung Wilis, kondisi demikian inilah yang menjadikan wilayah ini termasuk daerah subur.²

Potensi desa Sukorejo dapat dilihat dari berbagai sektor yang telah dan akan dikembangkan masyarakat desa ini. Diantara sektor itu antara lain dalam segi pembangunan fisik matereal, jalan-jalan yang ada didesa ini sebagian sudah dilapisi dengan aspal, sebagian lagi dikeraskan dengan batu dan sebagian kecil merupakan jalan tanah liat biasa. Didesa ini terdapat pula irigasi dan penataan lorong-lorong serta gapura masuk rumah-rumah penduduk dan sudah berlistrik.

¹Pemerintahan Desa Sukorejo, Daftar Isian Potensi Desa dan Kelurahan, Kantor Bangdes, 1992-1993.

²Nur Salim, Kaur Keuangan, Wawancara, 2 Juli 1993.

Dari sisi perekonomian, masyarakat Sukorejo mengandalkan sumber pencahariannya dari produksi tanahnya dibidang pertanian. Kemajuan dalam bidang ini dapat dilihat dengan keberaneka ragam tanaman pokok yang ditanam petani mulai dari padi, tebu, polowijo dan tanaman-tanaman lain yang mempunyai nilai jual yang tinggi. Dalam pengelolaan hasil pertanian, disini untuk mengefektifkan distribusi dan informasi telah terbentuk kelompok tani yang bekerjasama dengan KUD sebagai penampung dan penyalur kebutuhan dan hasil pertanian.³

Adapun salah satu faktor yang dapat meningkatkan sarana dan prasarana kehidupan desa adalah; kesadaran masyarakat itu sendiri.

Desa Sukorejo terbagi menjadi dua dusun yaitu;

1. Dusun Temon sebagai Ibu kota desa Sukorejo.
2. Dusun Banaran yang letaknya disebelah dusun Temon.

Setiap dusun masing-masing dipimpin oleh seorang kepala dusun *kasun*, pengangkatan dan pemberhentiannya dilakukan oleh Camat atas nama Bupati. Dan khusus Kepala desa diangkat oleh Bupati melalui pemilihan kepala desa *Pilkades*, dengan pemungutan suara dari rakyatnya.

Disamping itu guna membantu dan memperlancar tata administrasi desa, berdasarkan musyawarah atau rembung desa dibentuklah ketua *Rw.* dan *Rt.* dengan jumlah sebagai berikut;

- a. Dusun Temon terbagi menjadi 8 *Rt.* dan 2 *Rw.*
- b. Dusun Banaran terbagi menjadi 4 *Rt.* dan 2 *Rw.*

³Sukarni, Sekretaris desa Nawancara 2 Juli 1993.

Batas-batas desa Sukorejo;

Sebelah utara berbatasan dengan desa Tulungrejo.

Sebelah timur berbatasan dengan desa Sukomulyo/Jeli.

Sebelah selatan berbatasan dengan desa Sukodono.

Sebelah Barat berbatasan dengan desa Funjul. Untuk lebih jelasnya perbatasan desa ini dapat dilihat pada peta desa yang dilampirkan pada lampiran Skripsi ini.

Jarak desa;

Jarak desa Sukorejo dengan Ibu kota kecamatan \pm 5Km. dan jarak dengan Ibu kota Kabupaten \pm 13 Km. Sedang jarak dengan Ibu kota propinsi \pm 134 Km.

Adapun luas daerah desa Sukorejo adalah 166,245 ha. dengan rincian sebagai berikut;

TABEL 1
LUAS DAN JENIS PERUNTUKAN TANAH

1.	Perumahan dan pekarangan	88,260 ha.
2.	Tanah sawah	67,360 ha.
3.	Tanah tegalan	3,450 ha.
4.	Kolam/tebet	0,560 ha.
5.	Tanah kuburan	0,815 ha.
6.	Sungai	0,560 ha.
7.	Jalan desa	0,500 ha.
8.	Lapangan	0,320 ha.
9.	Lain-lain	- - -

⁴Sumber; Statistik kantor desa Sukorejo TH. 1993.

Batas-batas desa Sukorejo;

Sebelah utara berbatasan dengan desa Tulungrejo.

Sebelah timur berbatasan dengan desa Sukomulyo/Jeli.

Sebelah selatan berbatasan dengan desa Sukodono.

Sebelah Barat berbatasan dengan desa Punjul. Untuk lebih jelasnya perbatasan desa ini dapat dilihat pada peta desa yang dilampirkan pada lampiran Skripsi ini.

Jarak desa;

Jarak desa Sukorejo dengan Ibu kota kecamatan \pm 5Km. dan jarak dengan Ibu kota Kabupaten \pm 13 Km. Sedang jarak dengan Ibu kota propinsi \pm 134 Km.

Adapun luas daerah desa Sukorejo adalah 166,245 ha. dengan rincian sebagai berikut;

TABEL 1
LUAS DAN JENIS PERUNTUKAN TANAH

1.	Perumahan dan pekarangan	88,260 ha.
2.	Tanah sawah	67,360 ha.
3.	Tanah tegalan	3,450 ha.
4.	Kolam/tebet	0,560 ha.
5.	Tanah kuburan	0,815 ha.
6.	Sungai	0,560 ha.
7.	Jalan desa	0,500 ha.
8.	Lapangan	0,320 ha.
9.	Lain-lain	- - -

⁴Sumber; Statistik kantor desa Sukorejo TH. 1993.

2. Kondisi Demografis.

Seperti disebutkan diatas bahwa desa Sukorejo tanahnya terdiri dari dataran yang menghampar dengan penduduknya yang relatif hidup makmur dan berkecukupan dengan potensi alamnya yang subur untuk ditanami beberapa tanaman produktif, dengan ditambah rajinnya masyarakat untuk melakukan bertani dalam bercocok tanam. Dari potensi alam yang hampir secara maksimal dimanfaatkan oleh masyarakat inilah didesa ini dari satu sisi pembangunan fisik sudah bisa dikatakan maju, dibanding dengan beberapa desa lain yang ada disekitarnya. Kemajuan bangunan fisik ditandai dengan rapi dan teraturnya jalanan di desa ini yang sebagian telas dilapisi dengan aspal dan sebagian besar yang lain sudah berupa jalan keras yang dimakadam.

Selain itu kemajuan pembangunan fisik matereal, desa ini juga terlihat kemajuannya dari segi pembangunan non fisiknya, misalnya pemasarakan program KB, Sosial pendidikan, relegius dan lain sebagainya.

Sesuai dengan regrestasi statistik kantor desa yang terbaru keberhasilan dibidang program Keluarga berencana dengan berbagai macam alat yang dipakai menunjukkan adanya kemajuan yang cukup berarti bila dibanding dengan beberapa tahun sebelumnya, hal ini disamping semakin tingginya kesadaran masyarakat akan manfaatnya program pemerintah ini dalam jangka panjang nanti, juga berkat kerja keras dari petugas lapangan KB. dibantu dengan PPKBD dan sub PPKBD yang ada didesa ini dengan mendirikan pelayanan kepada masyarakat untuk mengadakan Posyandu, Imunisasi, penyuluhan dan bentuk-bentuk pelayanan yang lainnya.

2. Kondisi Demografis.

Seperti disebutkan diatas bahwa desa Sukorejo tanahnya terdiri dari dataran yang menghampar dengan penduduknya yang relatif hidup makmur dan berkecukupan dengan potensi alamnya yang subur untuk ditanami beberapa tanaman produktif, dengan ditambah rajinnya masyarakat untuk melakukan bertani dalam bercocok tanam. Dari potensi alam yang hampir secara maksimal dimanfaatkan oleh masyarakat inilah didesa ini dari satu sisi pembangunan fisik sudah bisa dikatakan maju, dibanding dengan beberapa desa lain yang ada disekitarnya. Kemajuan bangunan fisik ditandai dengan rapi dan teraturnya jalanan di desa ini yang sebagian telas dilapisi dengan aspal dan sebagian besar yang lain sudah berupa jalan keras yang dimakadam.

Selain itu kemajuan pembangunan fisik matereal, desa ini juga terlihat kemajuannya dari segi pembangunan non fisiknya, misalnya pemasarakan program KB, Sosial pendidikan, relegius dan lain sebagainya.

Sesuai dengan regrestasi statistik kantor desa yang terbaru keberhasilan dibidang program Keluarga berencana dengan berbagai macam alat yang dipakai menunjukkan adanya kemajuan yang cukup berarti bila dibanding dengan beberapa tahun sebelumnya, hal ini disamping semakin tingginya kesadaran masyarakat akan manfaatnya program pemerintah ini dalam jangka panjang nanti, juga berkat kerja keras dari petugas lapangan KB. dibantu dengan PPKBD dan sub PPKBD yang ada didesa ini dengan mendirikan pelayanan kepada masyarakat untuk mengadakan Posyandu, Imunisasi, penyuluhan dan bentuk-bentuk pelayanan yang lainnya.

Dari hasil terbaru data peserta KB. aktif didesa ini tercatat sebanyak 337 orang yang terdiri dari pasangan usia subur, sementara jumlah keseluruhan pasangan usia subur yang ada di desa ini berjumlah 391 pasangan, dari sejumlah peserta KB aktif itu dengan keberagaman alat kontrasepsi yang dipakainya secara lengkap dapat dilihat pada tabel nomor 2 berikut ini.

TABEL 2
JUNLAH PESERTA KB DAN PEMAKAI KONTRASEPSI

Alat kontrasepsi Akseptor	Jumlah pemakai
Pil	32 Orang
IUD	251 -
O.W	19 -
Lain-lain	35 -
Jumlah	337 Orang

Secara keseluruhan jumlah penduduk yang ada didesa ini menurut data yang tertulis pada statistik kantor desa tercatat 2.217 Jiwa dengan 1.127 Laki-laki dan 1.090 wanita. Untuk mengetahui secara lengkap jumlah penduduk dengan kelompok umurnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

*⁵Sumber: Statistik Kantor Desa Sukorejo th. 1993.

TABEL 3
JUNLAH PENDUDUK DENGAN KELOMPOK UMUR

Klp Umur th.	Laki-laki	Wanita	Jumlah	%
0 - 09	212	200	412	18,6
10 - 14	109	101	210	9,5
15 - 24	192	189	381	17,2
25 - 34	181	175	356	16
35 - 44	168	158	327	14,7
45 - 54	154	151	305	13,9
55 keatas	111	115	226	10,1
Jumlah	1127	1090	2217	100

Dengan adanya tabel tersebut dapat dimengerti bahwa antara jenis kelamin laki-laki dan wanita terpaut 37 jiwa banyak yang wanitanya. Dari jumlah penduduk yang mencapai 2217 jiwa tersebut terdiri dari 532 KK. Kepala Keluarga, yang menyebar di dua dusun dengan 4 Rukun Warga dan 12 Rukun tetangga.

⁶Sumber: statistik Kantor desa Sukorejo tahun 1993.

B. Tata Pemerintahan Desa

Dalam Undang-undang Nomor 5 Tahun 1979 tentang pemerintahan desa disebutkan bahwa :

1. Desa adalah suatu wilayah yang ditempati sejumlah penduduk sebagai suatu kesatuan, termasuk masyarakat didalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah dibawah kecamatan dan bentuk penyelenggaraan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara kesatuan Republik Indonesia.
2. Kepala desa terpilih secara langsung, umum bebas dan rahasia oleh penduduk desa warga negara Indonesia, yang telah berumur sekurang-kurangnya 17 tahun atau telah kawin. Masa kerja kepala desa adalah 8 (delapan) tahun terhitung sejak tanggal pelantikannya dan dapat diangkat kembali untuk satu kali masa jabatan berikutnya.
3. Pemerintah desa berkedudukan sebagai alat, yang terdiri dari Kepala Desa dan Lembaga Masyarakat Desa.
4. Kepala Desa berkedudukan sebagai alat Pemerintah Daerah dan alat pemerintahan Desa yang memimpin penyelenggaraan pemerintahan Desa.
5. Lembaga Masyarakat Desa terdiri dari Ketua, Sekretaris dan anggota.
6. Pemerintahan Desa dalam menyelenggarakan tugasnya dibantu perangkat desa, yaitu Sekretaris desa dan Kepala Dusun ditambah dengan pembantu Kepala Dusun.

Sekretariat Desa terdiri dari Sekretaris Desa dan Kepala Urusan. /Kaur.

Sekretaris desa berkedudukan sebagai unsur staf pembantu Kepala Desa dan memimpin Sekretariat Desa.

Kepala Urusan berkedudukan sebagai unsur sekretariat desa dan mempunyai tugas menjalankan kegiatan desa dalam bidang:

- *- Kepala Urusan Pemerintahan,
- *- Kepala Urusan Pembangunan,
- *- Kepala Urusan Kesejahteraan Rakyat,
- *- Kepala Urusan Umum dan
- *- Kepala urusan Keuangan.

Sedangkan Kepala Dusun berkedudukan sebagai unsur pelaksana tugas Kepala Desa dalam wilayah kerjanya. Adapun pembantu Kepala Dusun bertugas sebagai pelaksana tugas Kepala dusun.⁷

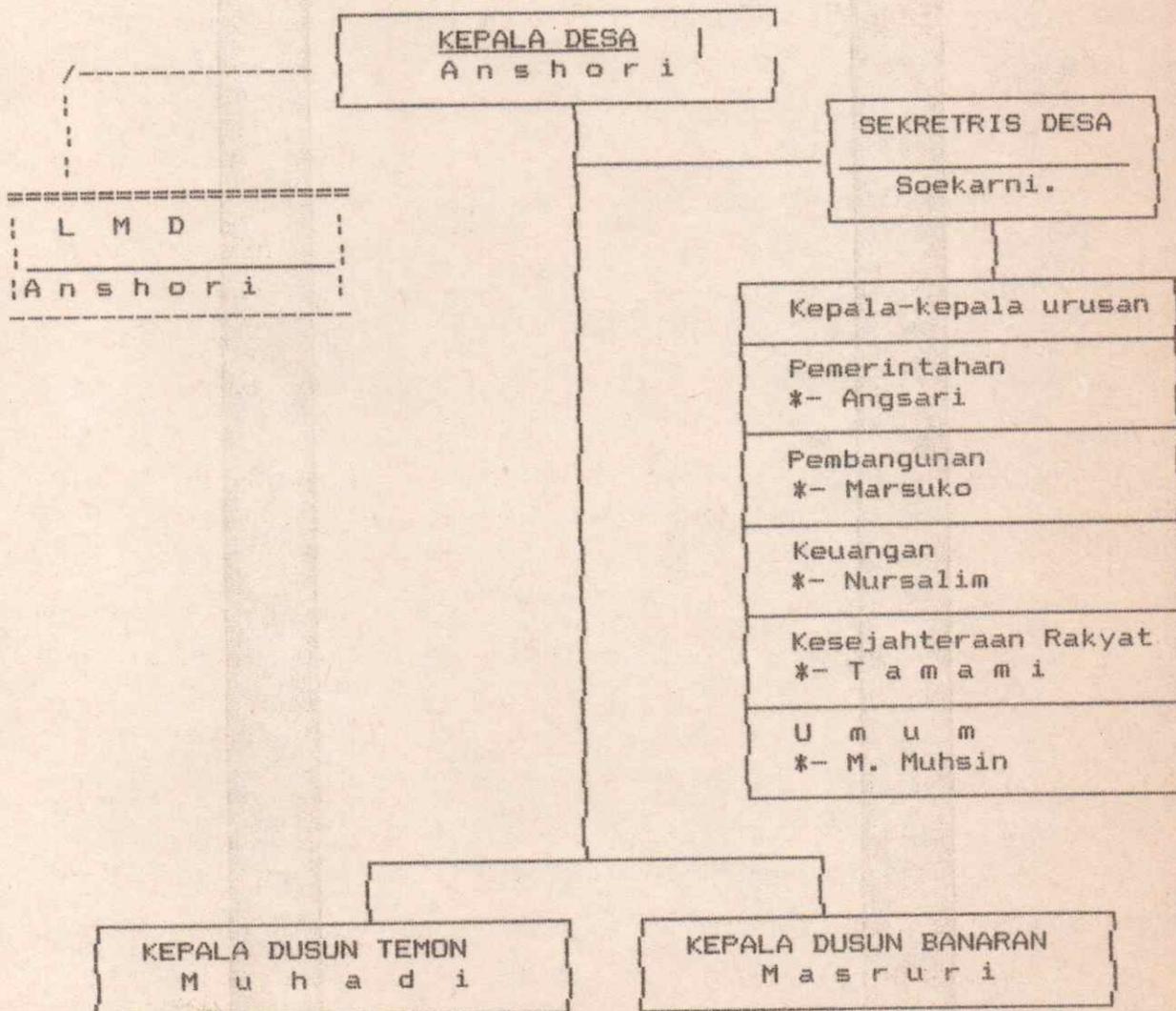
Berdasar dari perundangan tersebutlah struktur organisasi pemerintahan desa di Sukorejo disusun terdiri Seorang Kepala desa dibantu Seorang Sekretaris desa dan dilengkapi dengan 2 Orang Kepala Dusun ditambah dengan 5 Orang kepala Urusan yang meliputi:

- Urusan Pemerintahan,
- Urusan Pembangunan,
- Urusan Keuangan,
- Urusan Kesejahteraan rakyat dan
- Urusan Umum.

¹⁷ Kumpulan Peraturan Tentang Pedoman Pelaksanaan Desa, Jakarta, Armas Duta Jaya, t.th., Hlm. 3-17.

Dalam struktur organisasi tersebut juga dibantu dengan kepengurusan LMD *Lembaga Masyarakat Desa*. Bila struktur tersebut dibuat bagan maka akan membentuk bagan sebagai berikut;

STRUKTUR DAN SUSUNAN PEMERINTAHAN DESA
DESA SUKOREJO KACAMATAN KARANGREJO
KABUPATEN TULUNGAGUNG



Bagan ini seperti diturun dari Monografi Kantor Desa Sukorejo. Th. 1993.

C. Kondisi Sosial Masyarakat

1. Sosial Keagamaan.

Agama adalah merupakan salah satu alat perekat hubungan dalam masyarakat itu sendiri, dimana agama dalam kapasitasnya sebagai suatu keyakinan mampu memberikan solusi nyata bagi terjalannya komunikasi antara manusia dengan Tuhannya, sehingga dengan begitu ketenangan rohani akan didapatkannya.¹⁸ Dalam masyarakat Sukorejo, dari jumlah penduduk 2217 jiwa, secara administratif keseluruhan tercatat beragama Islam 100 %, namun demikian yang secara aktif menjalankan Islam secara minimal sesuai dengan yang diharapkan Islam tidak lebih dari 98,05 % penduduknya.

Seperti disebutkan diatas, penduduk Sukorejo 100 % menganut agama Islam, dan hanya 98,05 yang secara aktif menjalankan Islam dengan baik. Dari kelebihan penganut Islam dengan baik yang kurang dari 2 % tersebut ternyata secara prakteknya mereka meski mengaku beragama Islam namun lebih tepat bila dikatakan sebagai penganut aliran kepercayaan, dimana bagi mereka ini disamping *kejawennya* cukup menonjol juga budaya *Elingnya* yang agak menonjol, sehingga mereka meski mengaku beragama Islam lebih suka mengedepankan apa yang menjadi konsepsi *eling* dari pada menjalankan Syari'at Islam semisal *Sholat* lima waktu.

Demikian juga kualitas Ke-Islaman yang dimiliki oleh masyarakat ini sebagian lagi juga masih tercampur dengan mistik-mistik dari luar Islam yang berbau *animisme* dan *dinamisme* sehingga menjadi sinkritis dengan Islam.

¹⁸ Prof. Dr. Harun Nasution, Islam ditinjau dari Berbagai macam Aspeknya, Jakarta, UI. Press, 1984, Hlm. 10.

Ini banyak kita dapati bila sebagian anggota masyarakat bermaksud punya suatu hajat tertentu umpamanya, mereka masih melakukan upacara pemberian *sesaji* yang ditandai dengan pembakaran kemenyan segala. Sehingga kegiatan ritual ini mirip dengan apa yang dilakukan sebagai ritualnya orang-orang Hindu.

Namun demikian indikasi kualitas kualitas relegius masyarakat yang bergayut dengan membaiknya perekonomian disini belum begitu menonjol, karena dari 100 % masyarakat yang beragama Islam dengan tingkat perekonomian yang lumayan ini baru ada 8 (delapan) orang sdah menunaikan ibadah Haji.

Mengenai tempat ibadah di desa Sukorejo yang ada hanya tempat ibadah yang diperuntukkan oleh umat Islam, yakni hanya terdiri dari Langgar, Surau dan Masjid. Untuk mengetahui secara lebih rinci hal ini dapat dilihat pada daftar tabel berikut ini.

TABEL 4
JENIS DAN JUMLAH SARANA IBADAH

No.	Jenis Sarana Ibadah	Jumlah
1.	M a s j i d	3 buah
2.	Musholla/langgar/surau	14 buah
3.	Gereja	-
4.	Pure	-
5.	Wihara	-
6.	Klenteng	-
	J u m l a h	17 buah.

¹⁹Sumber: Statistik Kantor Desa Sukorejo tahun 1993.

TABEL 5
JUMLAH PEMELUK AGAMA

No.	J e n i s Agama	Jumlah	%
1.	Islam	2217	100
2.	Katolik	-	
3.	Protestan	-	
4.	Hindu	-	
5.	Budha	-	
	J u m l a h	2217	100 %

*20

Melihat dua tabel tersebut diatas dapat dimengerti bahwa sarana untuk beribadah bagi umat Islam di desa Sukorejo bisa dibbilang Cukup. Sehingga hal yang demikian memudahkan masyarakatnya untuk menjalankan syari'at Islam lebih ringan lagi.

Pada umumnya masyarakat menganut Islam mulai sejak kecil didik orang tuanya sedemikian rupa, disamping pada umumnya masyarakat itu sendiri telah menjadi pendorong utama bagi generasi yang lebih baru untuk secara guyub mengkaji Islam sejak dini, ini dibuktikan dari seluruh tempat ibadah yang ada itu tiap selesai Sholat Maghrib, dimana masyarakat disekitar tempat ibadah melakukan Sholat Jama'ah bersama juga tempat ibadah tersebut difungsikan sebagai tempat menempa anak-anak kecil hingga remaja untuk belajar membaca dan menulis huruf Al Qur'an sampai kitab-kitab yang mengkaji

²⁰*Sumber: Statistik Kantor Desa Sukorejo tahun 1993.

tentang syari'at Islam lebih jauh lagi. Dan yang lebih patut dicatat lagi adalah, bagi ustadz atau guru yang mengajar anak didik tersebut tidak meminta upah *Gaji* atas jerih payah dan Ilmu yang telah mereka ajarkan.²¹ Bahkan menurut pengakuan sebagian diantara mereka, mengatakan bahwa apa yang dilakukannya semata untuk ibadah, dan nanti Allah sajalah yang akan membalasnya dengan fahala akherat.²²

Disamping Masjid daan Musholla difungsikan sebagai tempat penempatan mental spiritual juga Skill dalam bidang agama bagi generasi yang lebih muda, tempat ini juga digunakan sebagai tempat mengadakan kegiatan keagamaan yang secara rutin dilakukan secara bersama *berjama'ah*. Diantara sekian jenis kegiatan keagamaan yang biasa dilakukan oleh masyarakat ini di tempat-tempat ibadah adalah sebagai berikut;

1. Pengajian Fama bagi Ibu-ibu, dimana pengajian ini secara rutin diselenggarakan 3 kali seminggu. Dan pengajian ini terdiri dari 50-60 orang perkelompok.
2. Tahlilan bagi Bapak-bapak, ini juga dilakukan secara berkelompok, dan dilaksanakan di rumah-rumah anggota jama'ah itu sendiri secara bergantian.
3. Telah terbentuknya organisasi Bazizi disini sehingga dalam suatu waktu dilakukan penyantunan anak yatim.

²¹Tamami, Kepala Urusan Kesejahteraan Rakyat, Wawancara, tanggal 3 Juli 1993.

²²Ustadz Muhammad Ghofir, Tokoh Agama, Guru Ngaji, Wawancara, tanggal 5 Juli, 1993.

4. Kegiatan khusus yang dilakukan oleh para jama'ah dan pengikut Tarekat semisal Suluk, Istigosah, mujahadah dan lain sebagainya.

Dan khusus terhadap pengikut Tarekat ini, di desa Sukorejo ada pengikut tidak hanya satu aliran Tarekat saja, akan tetapi ada empat (4) aliran tarekat yang berkembang dan diikuti oleh masyarakat disii. Namun karena keanggotaan mereka tidak tercatat dalam statistik kantor desa, maka identifikasi secara jelas sulit untuk didapatkan, selain hanya lewat wawancara dan pengamatan secara langsung.

Beberapa aliran tarekat yang berkembang dan diikuti oleh masyarakat di sini adalah;

- *- Tarikat Qodiriyyah,
- *- Tarekat Satariyah.
- *- Tarekat Sadzaliyah dan
- *- Tarekat Naqsyabandiyah.

Diantara keempat aliran tarekat yang diikuti oleh masyarakat di sini, Tarekat Naqsyabandiyahlah yang paling banyak jama'ah, dimana lebih dari 82 % pengikut dan Jama'ah tarekat di desa ini adalah pengikut aliran tarekat **Naqsyabandiyah.**

Meskipun secara administratif tidak tercatat secara rapi, namun hampir bisa dipastikan bagi anggota masyarakat yang sudah cukup umur dari mereka pemeluk agama yang aktif mengikuti salah satu aliran Tarekat yang ada. Dan karena yang paling banyak mengikuti tarekat disini masuk pada aliran Naqsyabandiyah, maka penelitian ini pun dititik beratkan pada pengikut aliran ini, sehingga bisa lebih representatif dalam ukuran masyarakat.

2. Sosial Pendidikan.

Didalam GBHN kita terbaru disebutkan bahwa pandangan kita terhadap pendidikan adalah berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pulalah disebutkan didalam GBHN bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, pemerintah dan masyarakat.²² Karena dengan pendidikanlah masyarakat atau pun individu akan mendapat kemajuan baik dalam taraf berpikir, pola hidup atau pun kondisi sosial kehidupan yang dijalaninya.

Pemerintah juga sangat tinggi perhatiannya terhadap pendidikan ini, sebagaimana disebutkan dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi : Tiap warga negara berhak mendapat pengajaran.²³

Sebagaimana disebutkan dalam GBHN : Pendidikan luar sekolah termasuk pendidikan yang bersifat kemasyarakatan seperti kepramukaan, dan berbagai latihan ketrampilan dan pemberantasan buta huruf dikembangkan dan diperluas dengan mendayagunakan sarana dan prasarana yang makin ditingkatkan.²⁴

Di desa Sukorejo mengenai program PLS (Pendidikan luar sekolah) berjalan cukup mantap terbukti dengan adanya 39 jiwa kejar paket B, penyebarluasan simulasi P4, dan juga telah diadakan kursus ketrampilan menjahit serta kursus ketrampilan bubut kayu.²⁵

²²TAP MPR RI, Nomor II 1988, Surabaya, CV. Indah, 1988, hlm. 140.

²³UUD, 1945, Surabaya, Apollo, 1993, hlm. 9.

²⁴TAP MPR RI., Op. Cit., hlm 143.

²⁵Masyhadi, Ketua Karang Taruna, Wawancara, 5 Juli '93.

Untuk mencapai tujuan pendidikan sebagaimana disebutkan dalam GBHN maupun UUD 1945 di atas, maka banyak cara yang ditempuh pemerintah, seperti pengadaan / pembangunan gedung-gedung baru, pengangkatan guru, penyempurnaan kurikulum dan sebagainya. Masyarakat desa Sukorejo juga telah sadar akan pentingnya pendidikan ini.

Untuk mengetahui sarana pendidikan yang ada di desa Sukorejo dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 6
SARANA PENDIDIKAN DESA SUKOREJO

Jenis sarana pendidikan	J u m l a h		
	Bedung	Guru	Murid
T. K.	2 buah	5 orang	80 murid
SD/sederajat	2 buah	12 orang	480 murid
SLP/sederajat	1 buah	20 orang	125 murid
TPA	1 buah	20 orang	250 murid
Madrasah Dinyah	1 buah	10 orang	150 murid
J u m l a h	7 buah	67 orang	1085 murid

Dari tabel di atas bisa diketahui bahwa sarana pendidikan di desa ini cukup memadai untuk tempat pendidikan putra putri warganya baik yang menyangkut pendidikan formal atau pun yang berkaitan dengan pendidikan non formal, karena adanya sarana tersebut dapat diberikan kepada warga usia sekolah tentang pendidikan sekolah formal atau pun pendidikan non formal yang berbentuk klasikal yang mengajarkan tentang ilmu-ilmu syari'at Islam lebih dalam lagi. Disinilah baik Sekolah SD, Madrasah atau pun Masjid dan langgar berfungsi secara bersama memberikan didikan kepada anak usia sekolah bagi warga desa ini.

²⁶*Sumber: Statistik Kantor desa Sukorejo 1993.

Sedangkan untuk mengetahui tingkat pendidikan warga desa Sukorejo atau yang memperoleh kesempatan belajar dapatlah dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 7
KEADAAN PENDUDUK MENURUT TINGKAT
PENDIDIKAN

Tingkat pendidikan	Jumlah	
	orang	Prosentase
Belum sekolah	223 orang	10, 0 %
Tidak Tamat SD/ sederajat	74 orang	3, 3 %
Tamat SD/ sederajat	961 orang	43, 3 %
Tamat SLP/ sederajat	647 orang	29, 1 %
Tamat SLTA/ sederajat	267 orang	12, 0 %
Tamat Akademi/ sederajat	22 orang	0, 9 %
Tamat Perguruan Tinggi	12 orang	0, 5 %
Buta aksara	11 orang	0, 4 %
Jumlah	2217 orang	100 %

Dari data/tabel di atas menunjukkan bahwa penduduk desa Sukorejo yang pernah mengenyam pendidikan secara formal baik yang sampai berhasil menyelesaikan program belajarnya pada tingkatan tertentu atau pun yang belum berhasil menyelesaikan pada suatu tingkatan tertentu mencapai 1987 orang atau 89 % , Sementara itu bagi mereka yang telah mencapai keberhasilan pada tingkatan tertentu dalam arti bisa sampai tamat/memperoleh ijazah/STTB sebanyak 1909 orang atau 86 % , dan hanya sebagian kecil saja di antara warga yang tidak sempat mengenyam pendidikan secara formal, yakni kurang dari 4 % . Namun toh begitu bukan berarti mereka ini tidak pernah belajar, karena belajar mereka ini pada umumnya hanya di Madrasah non formal atau di Surau, Musholla atau masjid saja meski begitu mereka toh terdidik.

²⁷*Sumber: Statistik Kantor desa Sukorejo 1993.

3. Sosial Ekonomi

Seperti telah diuraikan di atas bahwa keadaan tanah di desa Sukorejo adalah dataran yang cukup subur. Sehingga sebagian besar mata pencahariannya adalah dari pertanian serta buruh tani.

Untuk tanah persawahan banyak menghasilkan padi, tebu, semangka dan palawija. Untuk meningkatkan taraf hidup, penduduk desa Sukorejo tidak hanya mengandalkan dari hasil pertanian saja, lebih-lebih bagi mereka yang tidak mempunyai lahan/tanah pertanian, mereka mencari mata pencaharian yang lain, seperti berdagang, membuat kerajinan anyam-anyaman dari bambu kerajinan tumbu, kukusan, irik, pertukangan, pegawai negeri, ABRI, pensiunan dan lain-lain. Maka untuk jelasnya sebagaimana terlihat dalam tabel di bawah ini.

TABEL B

JUMLAH PENDUDUK MENURUT MATA PENCAHARIAN

No.	Jenis pekerjaan	Jumlah	Prosentase
1	P e t a n i	285 orang	35, 35 %
2	Buruh/Buruh Tani	288 orang	35, 68 %
3	Peternakan	41 orang	5, 8 %
4	Pedagang	98 orang	12, 14 %
5	Kerajinan	8 orang	0, 99 %
6	Pegawai /ABRI	39 orang	4, 83 %
7	Pensiunan	4 orang	0, 49 %
8	Tukang jahit	5 orang	0, 61 %
9	Tukang kayu	12 orang	1, 48 %
11	Dukun Bayi	2 orang	0, 24 %
12	Tukang Batu	12 orang	1, 48 %
13	Sopir dan lainnya	13 orang	1, 61 %
J u m l a h		807 orang	100 %

4 Sosial Kemasyarakatan.

Semakin tercukupinya berbagai macam kebutuhan masyarakat secara wajar dan ditunjang dengan cukupnya pengetahuan yang dimiliki anggota masyarakat maka memungkinkan sekali masyarakat itu berperan dalam menentukan kebutuhan serta arah yang akan dituju oleh masyarakat itu sendiri. Sehingga dengan begitu sosial kemasyarakatan pada suatu masyarakat akan nampak dinamis, serasi dan terkendali.

Terhadap sosial kemasyarakatan disini, nampaknya masyarakat telah mampu memenuhi dan menyalurkan aspirasi kemasyarakatan dengan dan sesuai dengan aspirasi murni mereka. Hal demikian tercermin dari indikasi sosial politik masyarakat yang begitu nampak dinamis dari waktu ke waktu. Suatu tolok ukur dapat kita pergunakan untuk melihat kondisi ini adalah kesadaran masyarakat dalam menyalurkan hak politik mereka dalam memberikan suara pada pemilihan umum dari pemilu ke pemilu yang pernah ada di negeri ini.

Peta politik yang tercermin dari perolehan suara pemilu sangat menunjukkan betapa masyarakat disamping sudah dan belumlah memberikan hak politik mereka, juga bisa digunakan untuk menilik kemana dan bagai mana masyarakat itu sendiri memberikan suara dan hak politiknya. Karena keberhasilan suatu pembangunan masyarakat dalam bidang sosial kemasyarakatan sangat dipengaruhi sekali oleh kesadaran masyarakat itu sendiri dalam memberikan hak-hak politik mereka dalam berbagai dimensi kehidupan, Namun secara nyata tolok ukur peta politik masyarakat kita paling mudah ditilik adalah dari hasil perolehan suara yang diberikan masyarakat saat pemilihan umum diberlakukan oleh pemerintah secara nasional lima tahun sekali.

Sebagai barometer untuk melihat dan mengukur peta sosial politik dan kemasyarakatan disini, maka patut bila kita lihat hasil perolehan suara dalam 3 (tiga) pemilu terakhir yakni pemilu tahun 1982, 1987 dan 1992 yang lalu.

Untuk lebih jelasnya prediksi sosial kemasyarakatan yang ada di desa ini dapat kita lihat peta politik yang, dimana ini bisa kita lihat perkembangan dari hasil perolehan suara pemilu dari ketiga kontestan peserta pemilu dari waktu ke waktu sebagaimana tersebut dalam tabel berikut.

TABEL 9
HASIL PEROLEHAN SUARA
DALAM 3 (TIGA) PEMILU TERAKHIR

Untuk	Hak Pilih	PPP.	Golkar	PDI.	Rusak	Ket.
DPR. DPRD I DPRD II	1.350	742 740 741	365 370 354	178 178 185	65 56 62	th. 1992
DPR DPRD I DPRD II	1.276	730 727 724	476 423 465	30 27 30	40 41 51	th. 1987
DPR DPRD I DPRD II	1.127	697 683 681	373 381 369	14 12 13	43 35 41	th. 1982

*Sumber: Statistik kantor desa Sukorejo 1993.

5. Sosial Budaya atau Tradisi Masyarakat.

Tiap masyarakat mempunyai kebudayaan. Bagaimanapun sederhananya kebudayaan itu, setiap manusia adalah makhluk berbudaya, dalam arti mengambil bagian dalam suatu kebudayaan.²⁹

Unsur-unsur kebudayaan itu meliputi sistem religi dan upacara keagamaan, sistem dan organisasi kemasyarakatan, sistem pengetahuan, bahasa, kesenian, sistem mata pencaharian hidup, sistem teknologi dan sistem peralatan.³⁰

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang majemuk, dan memiliki berbagai macam kebudayaan yang berbeda-beda. Karena Indonesia memang terdiri dari berbagai macam suku, agama, ras, bahasa dan lain-lain. Sehingga kebudayaannya pun berbeda-beda. Semua kebudayaan yang ada di Indonesia selalu dibina dan dikembangkan, hal ini seperti disebutkan dalam GBHN yaitu : *Kebudayaan Indonesia yang mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa, harus terus dipelihara, dibina dan dikembangkan guna memperkuat penghayatan dan pengamalan Pancasila, meningkatkan kualitas hidup, memperkuat kepribadian bangsa, mempertebal rasa harga diri dan kebanggaan nasional serta memperkokoh jiwa persatuan dan kesatuan.*³¹

²⁹TO. Ekhroni, ed., Pokok-pokok Antropologi Budaya, Jakarta, PT. Gramedia, 1986, hlm. 18.

³⁰Koentjoroeningrat, Kebudayaan, Mentalitas Dan Pembangunan, Jakarta, PT. Gramedia, 1985, hlm. 2.

³¹TAP. MPR. RI. No. II 1988, Op. Cit., hlm. 147.

Di desa Sukorejo ada berbagai macam kebudayaan tradisional yang masih tetap dilestarikan/dipertahankan. Di antaranya adalah kesenian pencak silat, dan samroh/Qosidah.

Adapun tradisi budaya yang bercorak keagamaan yang sampai saat ini juga masih dilestarikan oleh masyarakat desa Sukorejo yaitu : Selamatan dalam rangka siklus lingkungan hidup seseorang, semisal hamil tujuh bulan (tingkepan), sunatan (khitan), temanten dan kematian yang meliputi sedekah waktu geblak atau saat meninggalnya seseorang, sedekah nelungndino (tiga hari), sedekah mitungndino (tujuh hari) dan sedekah patang puluh dino (keempat puluh hari), seratus hari dan seribu harinya. Selain itu warga desa Sukorejo dalam setahun sekali juga melakukan upacara sedekah bumi dan masih lagi adat kebudayaan dan tradisi yang be laku di desa Sukorejo ini.³²

---akhos---

³²Tamami, Kaur Kesra, Nawancara, tanggal 2 Juli 1993.